

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Menulis merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang dipergunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung, tidak secara tatap muka dengan orang lain. Menulis suatu kegiatan yang produktif dan ekspresif. Dalam kehidupan menulis, penulis harus terampil memanfaatkan struktur bahasa dan kosa kata.

Menulis juga merupakan kegiatan untuk melatih kegiatan berpikir menjadi lebih kreatif, produktif dan ekspresif. Menulis membutuhkan ketekunan, agar dapat mengembangkan suatu kerangka karangan yang baik. Keterampilan menulis harus dilatih secara terus menerus karena menulis tidaklah mudah, harus ada latihan dan praktik yang berkelanjutan. Tentu saja menulis tidak sesederhana dan semudah membalikkan telapak tangan. Menulis tidak hanya menuangkan kata-kata atau ucapan belaka. Artinya, tulisan tidak sama dengan ujaran karena tulisan melibatkan fungsi otak secara lebih keras.

Materi menulis dalam kurikulum untuk siswa kelas X antara lain menulis berbentuk argumentasi, narasi, deskripsi, eksposisi, tekspidato dan masih banyak lagi materi menulis lainnya. Adapun tujuan kurikulum tersebut tidak hanya sebatas siswa mengetahui apa itu menulis akan tetapi sampai pada kegiatan menulis itu sendiri. Tetapi dalam kenyataannya pembelajaran menulis di sekolah kurang dimintai khususnya menulis karangan argumentasi, sehingga siswa tidak punya kemampuan untuk menuangkan ide-ide kreatifnya dalam tulisan yang berbentuk argumentasi.

Hal ini juga seperti yang ditemukan Utami dalam jurnal penelitiannya yang mengatakan bahwa, dalam pembelajaran menulis argumentasi siswa kesulitan mengembangkan ide-ide ataupun mempertahankan pendapat atau argumennya. Faktor yang melatarbelakangi hal tersebut, di antaranya sebagai berikut. *Pertama*, kurangnya pemikiran kritis dan logis menuju kepada suatu kesimpulan yang dapat dipertanggungjawabkan. *Kedua*, tidak menampilkan fakta. *Ketiga*, tidak meyakinkan pembaca dan tidak bersifat mengajak untuk mempengaruhi pembaca. *Keempat*, tidak dapat diuji kebenarannya berdasarkan fakta yang ada. Hal ini tentu memengaruhi sikap berpikir siswa sehingga kemampuan menulis siswa pun rendah. Siswa tidak mampu mengemukakan gagasannya ke dalam bentuk tulisan yang diakibatkan dari kurangnya perbendaharaan kosakata, wawasan dan informasi siswa. Bahkan memahami karangan argumentasi saja masih ada beberapa siswa yang kurang mampu.

Siswa juga masih sangat lemah dalam hal menulis. Masalah ini diperkuat oleh hasil penelitian Purwati (2014) dalam jurnalnya yang berjudul “Efektivitas Model Pembelajaran Scaffolding dalam Meningkatkan Kemampuan Menulis Paragraf Argumentasi oleh Siswa Kelas X SMA Swasta Meranti Tahun Pembelajaran 2013/2014” menyatakan bahwa lemahnya kemampuan menulis pada karangan argumentasi disebabkan kurangnya motivasi siswa atau kemauan siswa dalam menulis dikarenakan pembelajaran yang terlalu monoton. Kemudian pada hasil penelitian yang dilakukan oleh Dian Sari (2013) dalam jurnalnya yang berjudul Efektivitas Penggunaan Teknik PAK (Pusat, Atur, Karang, Hebat) dalam meningkatkan kemampuan menulis karangan argumentasi siswa kelas X SMA

Prayatna Medan Tahun Pembelajaran 2012/2013” menyatakan bahwamasih banyak siswa yang belum mampu menulis karangan argumentasi dengan baik. Sebenarnya guru telah menyediakan beberapa macam judul/topik karangan dan meminta siswa untuk memilih salah satunya. Para siswa kemudian diminta untuk secara langsung menulis. Setelah selesai, hasil karangan dikumpulkan, dikoreksi, dan dinilai oleh guru. banyak siswa yang mendapat nilai yang rendah. Hal ini yang menjadi pertanyaan tentang dimana sebenarnya letak kekurangan dari proses belajar mengajar pokok bahasan karangan argumentasi ini.

Dalam jurnal penelitiannya Septriyanti, dkk (2012: 356) mengatakan

“Nilai rata-rata keterampilan menulis argumentasi siswa kelas X SMANegeri 6 Padang adalah 52,29. Dari hasil tersebut, dapat diketahui bahwaketerampilan menulis argumentasi siswa kelas X SMA Negeri 6 Padang secara umum tergolong hampir cukup (HC). Jika dibandingkan dengan SKBM mata pelajaran bahasa dan sastra Indonesia di SMA Negeri 6 Padang. Dapat disimpulkan bahwa keterampilan menulis argumentasi belum memenuhi SKBM (Standar Ketuntasan Belajar Minimum). Menulis argumentasi harus memenuhi 3 indikator yaitu hasil pemikiran kritis dan logis, berdasarkan fakta dan dapat diuji kebenarannya, dan dapat meyakinkan pembaca. *Pertama*, penilaian indikator berpikir kritis dan logis dari hasil penganalisisan data dengan menggunakan rumus persentase, dapat diketahui keterampilan menulis argumentasi siswa kelas X SMA Negeri 6 Padang dilihat dari indikator berpikir kritis dan logis diperoleh jumlah nilai kemampuan anggota sampel untuk indikator berpikir kritis dan logis yaitu sebesar 1733,33.”

Selanjutnya dalam jurnal penelitiannya Endang (2012: 359) mengatakan bahwa berdasarkan wawancara awal yang dilakukan peneliti dengan guru mata pelajaran bahasa Indonesia yang bernama Dra. Hj. Fatma Neli yang mengajar di SMA Negeri 1 Rao Kabupaten Pasaman, peneliti memperoleh informasi bahwa kemampuan menulis argumentasi siswa masih rendah. Ini dibuktikan dengan

hanya 48% siswa yang mampu mencapai Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) yaitu 75. Rendahnya kemampuan menulis argumentasi siswa ini disebabkan oleh kurangnya pemahaman siswa terhadap tulisan argumentasi itu sendiri. Tulisan mereka belum merupakan hasil pemikiran yang kritis dan logis. Fakta yang ditampilkan kurang kuat, sehingga tulisan mereka belum mampu meyakinkan pembaca.

Kemudian, Hermawan (2012) dalam jurnalnya juga mengatakan bahwa apabila siswa diajak menulis karangan argumentasi terjadi kendala-kendalalah itu diakibatkan proses berpikir kreatif siswa tidak ada, tidak adarangsangan menulis bahkan relatif bosan. Peneliti tersebut menyatakan bahwa penyebabnya adalah guru kurang kreatif dalam mengajar. Gurucenderung bersifat teoretis. Pembelajaran yang monoton dan bersifat sentralpada guru. Tidak akan memacu siswa kreatif dalam menulis. Siswa hanyamencatat ulang. Akibatnya kemampuan menulis tidak berkembang.

Begitu juga berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh penulis menunjukkan kemampuan siswa dalam pembelajaran menulis masih rendah. Menulis tidak dapat tercipta tanpa motivasi atau rangsangan dari guru agar siswa mau menulis. Motivasi dapat berupa pemberian semangat untuk siswa mau menulis dan memperhatikan dengan baik pembelajaran yang akan dilaksanakan. Rangsangan dapat dilaksanakan dengan pemilihan model yang tepat terhadap kegiatan menulis. Model pembelajaran didesain untuk mengatur jalannya pembelajaran dari awal sampai akhir pembelajaran. Hal ini didukung oleh Istarani (2012) menyatakan, "Model pembelajaran adalah seluruh rangkaian penyajian

materi ajar yang meliputi segala aspek sebelum, sedang, dan sesudah pembelajaran yang dilakukan guru serta segala fasilitas yang terkait yang digunakan secara langsung atau tidak langsung dalam proses belajar mengajar.”

Melihat kondisi demikian, peneliti berusaha memberikan solusi dalam pembelajaran menulis supaya permasalahan serta kendala seperti yang tercantum diatas dapat teratasi. Dalam hal ini, guru harus mencari model pembelajaran yang tepat untuk merangsang dan meningkatkan kemampuan siswa dalam menulis karangan argumentasi. Model pembelajaran *think pair and share* (berpikir berpasangan dan berbagi) yang dijadikan pilihan sebagai salah satu model pembelajaran yang dapat digunakan untuk mengatasi permasalahan yang telah dijelaskan sebelumnya.

Model pembelajaran *think pair and share* (berpikir berpasangan dan berbagi) merupakan salah satu model pembelajaran kooperatif yang mampu mengubah asumsi bahwa metode resitasi dan diskusi perlu diselenggarakan dalam setting kelompok secara keseluruhan. Karakteristik model *think pair and share* (berpikir berpasangan dan berbagi) ini, siswa dibimbing secara mandiri, berpasangan, dan saling berbagi untuk menyelesaikan permasalahan. Model ini selain diharapkan dapat menjabatani dan mengarahkan proses belajar mengajar siswa juga mempunyai dampak lain yang sangat bermanfaat bagi siswa. Beberapa akibat yang dapat ditimbulkan dari model ini adalah siswa dapat berkomunikasi secara langsung oleh individu lain yang dapat saling memberi informasi dan bertukar pikiran serta mampu berlatih untuk mempertahankan pendapatnya jika pendapat itu layak untuk dipertahankan.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, penulis tertarik untuk mengangkat penelitian yang berjudul “Pengaruh Model Pembelajaran *Think Pair and Share* (Berpikir Berpasangan dan Berbagi) Terhadap Kemampuan Menulis Karangan Argumentasi Oleh SMA Negeri 14 Tahun Pembelajaran 2014/2015”

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, masalah yang diidentifikasi yaitu sebagai berikut.

1. Siswa tidak mampu mengemukakan gagasannya ke dalam bentuk tulisan yang diakibatkan dari kurangnya perbendaharaan kosakata, wawasan dan informasi siswa.
2. Siswa kurang mampu menulis karangan argumentasi dengan baik.
3. Siswa kurang tertarik dan kurang termotivasi dengan menulis karangan argumentasi karena model pembelajaran yang digunakan oleh guru dalam pembelajaran masih monoton dan kurang sesuai.

C. Batasan Masalah

Penelitian harus terfokus pada satu arah tujuan. Oleh sebab itu, masalah harus dibatasi. Berdasarkan hal tersebut, penulis membatasi masalah pada poin 2 dan 3, yaitu pada siswa yang kurang mampu menulis karangan argumentasi dan siswa yang kurang tertarik dan termotivasi dengan menulis karangan argumentasi dikarenakan model pembelajaran yang monoton dan kurang sesuai. Oleh karena itu, untuk mengatasi hal tersebut penulis menawarkan Model Pembelajaran *Think*

Pair and Share (Berpikir, Berpasangan, dan Berbagi) Terhadap Kemampuan Menulis Karangan Argumentasi Oleh Siswa Kelas X SMA Negeri 14 Tahun Pembelajaran 2014/2015, karena model ini pembelajaran ini terlihat efektif dan baik dalam menulis sebuah karangan argumentasi.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi dan batasan masalah di atas, dapat diketahui bahwa fokus masalah ialah pengaruh model pembelajaran *think pair and share* (berpikir berpasangan dan berbagi) terhadap kemampuan menulis karangan argumentasi oleh SMA Negeri 14 Medan tahun pembelajaran 2014/2015. Agar penelitian ini lebih terarah, permasalahan dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut.

1. Bagaimanakah kemampuan siswa kelas X SMA Negeri 14 Medan tahun pembelajaran 2014/2015 dalam menulis karangan argumentasi dengan menggunakan model pembelajaran *think pair and share* (berpikir berpasangan dan berbagi)?
2. Bagaimanakah kemampuan siswa kelas X SMA Negeri 14 Medan tahun pembelajaran 2014/2015 dalam menulis karangan argumentasi tanpa menggunakan model pembelajaran *think pair and share* (berpikir berpasangan dan berbagi)?
3. Bagaimanakah pengaruh model pembelajaran *think pair and share* (berpikir berpasangan dan berbagi) terhadap kemampuan menulis

karangan argumentasi siswa kelas SMA Negeri 14 Medan tahun pembelajaran 2014/2015?

E. Tujuan Penelitian

Perumusan tujuan penelitian harus disesuaikan dengan permasalahan yang dikaji dalam penelitian. Tujuan penelitian sangat penting karena sebagai penentu arah bagi langkah-langkah yang harus ditempuh dalam penelitian. Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Untuk mengetahui kemampuan siswa kelas X SMA Negeri 14 Medan tahun pembelajaran 2014/2015 dalam karangan argumentasi tanpa menggunakan model pembelajaran *think pair and share* (berpikir berpasangan dan berbagi).
2. Untuk mengetahui kemampuan siswa kelas X SMA Negeri 14 Medan tahun pembelajaran 2014/2015 dalam karangan argumentasi dengan menggunakan model pembelajaran *think pair and share* (berpikir berpasangan dan berbagi).
3. Untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran *think pair and share* (berpikir berpasangan dan berbagi) terhadap kemampuan menulis karangan argumentasi siswa kelas X SMA Negeri 14 Medan tahun pembelajaran 2014/2015.

F. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian dapat dibedakan menjadi dua, yaitu manfaat teoritis dan manfaat praktis. Penelitian yang dilakukan ini diharapkan dapat bermanfaat baik secara teoritis maupun praktis, yaitu sebagai berikut.

1) Manfaat Teoretis

Secara teoretis hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan pengetahuan dalam teori pembelajaran bahasa, khususnya dalam menulis karangan argumentasi dengan menggunakan model pembelajaran *think pair and share* (berpikir berpasangan dan berbagi).

2) Manfaat Praktis

Secara praktis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi beberapa pihak terkait, antara lain sebagai berikut.

a. Bagi Siswa

Penelitian ini dapat memberikan pengalaman yang konkret kepada siswa dalam proses pembelajaran menulis karangan argumentasi dengan menggunakan model pembelajaran *think pair and share* (berpikir berpasangan dan berbagi) sehingga hasil belajar siswa dapat meningkat.

b. Bagi Guru

Penelitian ini dapat memberikan suatu dorongan atau motivasi bagi guru untuk melaksanakan pembelajaran yang menarik, inovatif, dan kreatif. Penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi alternatif model pembelajaran dalam proses belajar mengajar.

c. Bagi Penulis

Penelitian ini memberikan pengalaman yang bermakna kepada penulis karena mampu mengembangkan wawasan serta mengaplikasikan konsep-konsep pembelajaran yang telah diperoleh selama perkuliahan dalam bidang pendidikan. Penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi sumber informasi dan bahan pertimbangan untuk penelitian lanjutan dalam bidang yang relevan.

